

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia mengandung arti “pelaksanaan, penerapan”. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif¹⁹. Sedangkan implementasi, dalam Oxford Advance Learner’s Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah:”put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak)²⁰.

Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap²¹. Implementasi bermuara pada aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 1997), 15.

²⁰ Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 53.

²¹ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 221.

tujuan kegiatan²². Menurut pendapat Nurdin Usman, mengenai implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci serta penerapan implementasi bersifat fleksibel. Implementasi yang dibuat dapat dikembangkan hingga didapat pembelajaran yang lebih efektif, dengan catatan tetap mengikuti kaidah dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan yang dilakukan memiliki tujuan yang mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan sector pendidikan memiliki banyak faktor pendukung yang ada didalamnya. Proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

²² Usman dan Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

2. Tahapan Implementasi

Kemendikbudristek membuat implementasi dengan tujuan adanya pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Implementasi implementasi disarankan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah²³. Ada beberapa tahapan yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek agar satuan pendidikan dapat menentukan target capaian dari implementasi di sekolahnya masing-masing, tahapan tersebut meliputi:

a. Perancangan Operasional

Perancangan operasional adalah satuan pendidikan menggunakan dan menyesuaikan sedikit dokumen KOSP dilakukan dengan melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai perwakilan berdasarkan analisis kondisi tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan kependidikan di satuan pendidikan.

b. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran

Perancangan alur tujuan pembelajaran yaitu merombak tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

²³ Cecep Abdul Muhlis Suja'I, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023), 151-152.

c. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu untuk melakukan tujuan agar materi dapat tertata dengan secara sistematis dan efektif. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan rancangan pembelajaran dengan asesmen yaitu sebagai berikut:

- Memahami capaian pembelajaran
- Melakukan analisis kebutuhan
- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Merumuskan indikator pencapaian tujuan pembelajaran
- Menembangkan instrumen penilaian dan rencana

d. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu untuk melakukan tujuan agar materi dapat tertata dengan secara sistematis dan efektif. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan rancangan pembelajaran dengan asesmen yaitu sebagai berikut:

- Memahami capaian pembelajaran

- Melakukan analisis kebutuhan
- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Merumuskan indikator pencapaian tujuan pembelajaran
- Menegembangkan instrumen penilaian dan rencana asesmen

e. Penggunaan Dan Pengembangan Perangkat Ajar

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar yaitu dapat dilakukan dengan media seperti: buku, teks dan modul ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan pengajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Modul ajar juga dapat dimodifikasi beberapabagiannya untuk digunakan sebagai materi²⁴.

f. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu untuk melakukan tujuan agar materi dapat tertata dengan secara sistematis dan efektif. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan

²⁴ A Muspawi, M., & Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja", Jurnal Literasiologi, Vol. 4, No.1 (2020), 111–117.

rancangan pembelajaran dengan asesmen yaitu sebagai berikut:

- Memahami capaian pembelajaran
- Melakukan analisis kebutuhan
- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Merumuskan indikator pencapaian tujuan pembelajaran
- Menembangkan instrumen penilaian dan rencana asesmen

g. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu untuk melakukan tujuan agar materi dapat tertata dengan secara sistematis dan efektif. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan rancangan pembelajaran dengan asesmen yaitu sebagai berikut:

- Memahami capaian pembelajaran
- Melakukan analisis kebutuhan
- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Merumuskan indikator pencapaian tujuan pembelajaran
Menembangkan instrumen penilaian dan rencana asesmen

h. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu untuk melakukan tujuan agar materi dapat tertata dengan secara sistematis dan efektif. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan rancangan pembelajaran dengan asesmen yaitu sebagai berikut:

- Memahami capaian pembelajaran
- Melakukan analisis kebutuhan
- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Merumuskan indikator pencapaian tujuan pembelajaran
- Menembangkan instrumen penilaian dan rencana asesmen

i. Penggunaan Dan Pengembangan Perangkat Ajar

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar yaitu dapat dilakukan dengan media seperti: buku, teks dan modul ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan pengajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Modul ajar juga dapat dimodifikasi

beberapa bagiannya untuk digunakan sebagai materi²⁵.

j. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu tahapan menyesuaikan modul projek yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.

k. Penilaian Dalam Pembelajaran Asesmen Awal

Penilaian dalam pembelajaran asesmen awal yaitu dapat dilakukan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian peserta didik di kelas. Asesmen juga digunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menetapkan tindak lanjutnya.

l. Kolaborasi antar guru untuk keperluan dan pembelajaran kolaborasi

Kolaborasi antar guru untuk keperluan dan pembelajaran kolaborasi yaitu dapat dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun di akhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progress belajar, praktik baik, perangkat ajar, projek

²⁵ A Muspawi, M., & Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja", Jurnal Literasiologi, Vol. 4, No.1 (2020), 111–117.

penguatan profil pelajar pancasila, dan sebagainya, serta terlibat dalam evaluasi di satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa dalam sebuah tahapan implementasi yang sukses harus memerlukan perencanaan yang cermat, desain yang baik, pengembangan yang berkualitas, pengujian yang menyeluruh, dan pemeliharaan yang berkelanjutan.

3. Kesiapan Implementasi

Kesiapan merupakan kondisi yang berkaitan dengan persiapan dari segi keterampilan, mental dan sikap dalam menghadapi atau melakukan sesuatu. Kesiapan dalam menghadapi implementasi perlu dilakukan agar implementasi ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi²⁶.

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian Kurikulum berasal dari bahasa Yunani *kurere*". Dalam bidang olahraga kata *kurere*

²⁶ F. N. Arifa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya", Bidang Kesejahteraan Rakyat, Vol. 14, No. 7 (2022), 25–30.

berarti jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dan disesuaikan dalam bidang pendidikan. Istilah kurikulum dalam bahasa Arab diartikan dengan manhaj yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang harus dilalui manusia pada bidang kehidupannya²⁷. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada.

Menurut *J. Galen Saylor* dan *William M. Alexander* dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* sebagaimana dikutip Nasution menjelaskan: *The Curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*" Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum²⁸. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra kurikuler. Definisi kurikulum juga dikemukakan *John Dewey* sebagaimana dikutip Rakhmat Hidayat : *Curriculum should build an*

²⁷ Abdul Manab (b), Manajemen Perubahan Kurikulum, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 1.

²⁸ Nasution, Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), 4.

*orderly sense of the world where the child lives” Dewey berpandangan bahwa kurikulum harus membangun rasa tertib dari dunia tempat tinggal anak-anak. Definisi Dewey memang lebih focus kepada anak-anak sebagai aktor utama dalam praktik pembelajaran di sekolah²⁹. kurikulum menurut Oliver, sebagaimana dikutip *Abdul Manab*, adalah hal-hal sebagai berikut ini :*

- a) semua pengalaman anak bagaimana cara untuk mendapatkan kesempatan.
- b). semua bimbingan dan penasehat madrasah / satuan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman anak.
- c). perencanaan belajar cepat yang didesain secara tertentu dalam mempersiapkan materi belajar di madrasah / satuan pendidikan³⁰.

Menurut *Ralph W Taylor* sebagaimana dikutip *Sukmadinata* mengemukakan 4 pertanyaan pokok yang menjadi inti kajian kurikulum :

- a) Tujuan pendidikan bagaimakah yang akan ingin dicapai sekolah
- b) Pengalaman pendidikan yang bagaimanakah yang harus sediakan untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁹ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2011), 7.

³⁰ Abdul Manab (b), *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 1.

- c) Bagaimana mengorganisasikan pengalaman pendidikan secara efektif.
- d) Bagaimana menentukan bahwa tujuan tersebut telah tercapai³¹.

Undang-undang sisdiknas memberikan pengertian kurikulum, seperti yang tertuang dalam nomor 20 tahun 2003, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah, atau sejumlah pelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah atau kampus³².

Menurut *John D. Mc Neil*, secara umum menjelaskan bahwa konsep kurikulum meliputi empat kategori sebagai berikut ini :

- a) Humanistic orientation, yaitu kurikulum yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik dan membuat kepuasan padanya.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000),3.

³² Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta, Teras, 2009),2.

- b) Social reconstruction, yaitu menekankan pada kebutuhan sosial, agar supaya generasi akan lebih baik.
- c) Technology, yaitu kurikulum yang isinya menekankan pada proses teknologi untuk dapat mencapai kebutuhan apa saja
- d) Academic orientation, yaitu kurikulum yang materinya menjadi kunci atau alat memahami tentang disiplin ilmu dan lapangan belajar peserta didik³³.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan perangkat pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berisi rencana, tujuan, pedoman pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman kepada peserta didik agar pembelajaran menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum berperan penting dalam praktik pembelajaran sehingga setiap peserta didik harus menguasai seluruh mata pelajaran yang telah ditempuh atau diajarkan dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, proses pembelajaran mungkin akan tetap berlangsung namun

³³ Abdul Manab (a), Manajemen Kurikulum, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 84.

jika diibarat seseorang melakukan perjalanan maka sekolah/madrasah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa kurikulum sama halnya dengan orang yang sedang bepergian tetapi tidak mengetahui tujuan kemana dia pergi.

Orang tersebut tentukan bingung kemana ia harus melangkah, sarana transportasi apa yang harus digunakan agar tujuan tersebut tercapai. Begitu pula dengan sekolah/madrasah yang melaksanakan proses kegiatan pembelajaran tanpa kurikulum, Guru tidak mengetahui bagaimana mereka menyampaikannya sebab tidak tahu tujuan atau target yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kurikulum dapat berfungsi sebagai berikut :

- a. Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Bagi kepala sekolah /madrasah kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan supervise atau pengawasan.
- c. Bagi orang tua peserta didik kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam membimbing kegiatan belajar saat peserta didik berada dirumah

d. Bagi masyarakat kurikulum menjadi pedoman dalam memberikan bantuan sumbangsih penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar fungsi kurikulum bagi peserta didik kurikulum yaitu sebagai berikut sebagai :

a. Fungsi penyesuaian (*The adjustuve adaftive*)

Fungsi penyesuaian (*The adjustuve adaftive*) yaitu sebagai alat pendidikan kurikulum harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu kemampuan untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*) yaitu kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh, yang dibutuhkan masyarakat karena peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*) yaitu kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik.

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*) yaitu kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*) yaitu kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya³⁴.

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*) yaitu kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang ada pada dirinya. Maka peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya dan memperbaiki kelemahannya.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa fungsi kurikulum adalah untuk memberikan arah dan struktur dalam pendidikan. Kurikulum

³⁴ Toto Ruhimat, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Prsada, 2012),45.

membantu menyusun rencana pembelajaran dan pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai pada siswa.

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum meliputi lima elemen yaitu tujuan kurikulum, materi pembelajaran, strategi mengajar, media pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Tujuan

Secara umum tujuan kurikulum didasarkan pada dua hal. Pertama didasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis. Beberapa kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek³⁵.

Tiap satuan pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999), 103.

perangkat pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan subagai tujuan umum kurikulum³⁶.

b. Isi / Materi Pembelajaran

Isi program atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip Muhammad Zaini, isi kurikulum dijelaskan secara lebih rinci yaitu bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional³⁷.

c. Strategi Mengajar

Strategi lebih pada pendekatan dan metode serta perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran. Diskusi strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam

³⁶ Oemar Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 24.

³⁷ Muhammad Zaini. Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: Teras, 2009), 84.

melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang berlaku secara umum maupun yang bersifat khusus dalam pembelajaran. Dengan kata lain, strategi pengajaran mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang, dalam sistem pengajaran³⁸.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ada tiga alternative pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu³⁹ :

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran (matter center). Penyampaian materi dilakukan melalui komunikasi antara guru dan peserta didik. Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan berbagai metode mengajar.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student center). Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik. Peserta didik tidak semata-mata menjadi objek tapi juga subyek pembelajaran.
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. (social center). Prosedur yang ditempuh ialah dengan mengundang masyarakat

³⁸ Subandijah. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), 5-6.

³⁹ Oemar Hamalik , Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 27.

ke sekolah atau peserta didik berkunjung ke masyarakat.

Menurut Abdul Manab, di antara berbagai macam strategi pembelajaran yang efektif dan integratif adalah sebagai berikut ini⁴⁰.

1) Dari sudut pandang peserta didik, dalam pembelajaran diharapkan seorang guru melakukan pendekatan sehingga memahami betul karakteristik peserta didik, dengan itu maka guru yang bersangkutan membimbing dan mengarahkan yang terbaik untuk peserta didik.

2) Dari sudut pandang guru, guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar untuk lebih baik.

d. Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan segala macam bentuk stimulan dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar. Perumusan di atas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk stimulasi belajar yang sering disebut sebagai audio visual aid, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat

⁴⁰ Abdul Manab (a), Manajemen Perubahan Kurikulum, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 197.

elektronika seperti perangkat pengajaran, internet, handphone, televisi, dan komputer⁴¹. Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya buku buku atau bahan-bahan cetak lainnya. Pengertian ini masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan⁴².

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran dilaksanakan untuk melihat sejauhmana efektifitas dan efisiensi program pembelajaran yang dibuat oleh guru dilaksanakan dengan baik. Hasil evaluasi dijadikan acuan bagi guru dalam penyusunan program pembelajaran berikutnya. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di bidang pendidikan juga bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Objek yang dinilai itu meliputi berbagai aspek yang menyangkut pribadi peserta didik, yang berkenaan dengan kemampuan, penguasaan, pengetahuan,

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 1999), 108.

⁴² Nana Sudjana, Teknologi Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 76.

ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar selama mengikuti program pembelajaran⁴³.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya interaksi yang seimbang dari komponen-komponen tersebut dalam suatu kurikulum dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut para ahli pendidikan berpendapat kurikulum berhubungan erat dengan usaha pengembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai⁴⁴. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan mendidikan tergantung pada kurikulum yang sedang digunakan⁴⁵.

⁴³ Eddy Soewardi Kartawidjaja, Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar, (Bandung, Sinar Baru, 2012), 3.

⁴⁴ Sanjaya winna, kurikulum dan pembelajaran (Jakarta: Prenadamedia,2015), h.03

⁴⁵ Tarpan suparman, kurikulum dan pembelajaran (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), h. 1

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya⁴⁶.

Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai

⁴⁶ Khoirurrijal dkk, pengembangan kurikulum merdeka (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi,2022), h. 7

target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum merdeka ini mengacu pada pendekatan kebebasan, kemandirian, dan tanggung jawab kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka berusaha untuk mengurangi sentralisasi pengaturan pendidikan dan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, serta mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif siswa.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar maupun guru, antara lain :

a) Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

b) Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

c) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

3. Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki fungsi yang penting. fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai acuan untuk membimbing anak – anak belajar di rumah. Bagi peserta didik kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar didalam kelas.

Selain sebagai pedoman bagi peserta didik, kurikulum juga memiliki enam fungsi penting dan strategi yaitu fungsi persiapan, fungsi pemilihan, fungsi diferensiasi, fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, dan fungsi diagnostik⁴⁷.

4. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka

Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:

- a. Relevansi: Kurikulum Merdeka harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam dunia nyata.
- b. Integrasi: Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan bidang keahlian untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan menyelaras.

⁴⁷ Khoirurrijal dkk, pengembangan kurikulum merdeka (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi,2022), h. 1

- c. Kreativitas: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
- d. Inklusivitas: Kurikulum Merdeka harus dapat memfasilitasi pembelajaran yang inklusif, artinya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa dari berbagai latar belakang.
- e. Berbasis kompetensi: Kurikulum Merdeka harus berbasis pada pengembangan kompetensi, bukan hanya pada penguasaan materi pelajaran semata.
- f. Pemberdayaan: Kurikulum Merdeka harus memberdayakan siswa untuk menjadi mandiri, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- g. Pembelajaran sepanjang hayat: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk belajar sepanjang hayat, dengan memberikan kesempatan dan akses untuk mengembangkan diri secara terus-menerus.
- h. Pengembangan karakter: Kurikulum Merdeka harus mampu mengembangkan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, peduli, dan menghargai perbedaan.
- i. Evaluasi holistik: Kurikulum Merdeka harus menggunakan evaluasi holistik yang melibatkan

berbagai aspek dan indikator, bukan hanya pada aspek akademik semata⁴⁸.

Dalam praktiknya, prinsip-prinsip ini dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, tergantung pada konteks dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah dan guru. Selanjutnya, pendekatan pengembangan kurikulum merdeka. Pendekatan pengembangan kurikulum merdeka adalah pendekatan yang memberikan kebebasan pada sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mengacu pada prinsip-prinsip keadilan, keberagaman, dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini memberikan ruang untuk inovasi dan kreativitas dalam merancang kurikulum yang relevan dan berdaya saing.

Beberapa ciri-ciri pendekatan pengembangan kurikulum merdeka antara lain:

- a) Berbasis kebutuhan dan kondisi lokal: Kurikulum dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga relevan dan bermanfaat bagi siswa.
- b) Partisipatif: Proses pengembangan kurikulum melibatkan semua pemangku kepentingan,

⁴⁸ Riyanto, Y., & Amanah, A. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SDN Turi 1 Malang*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 259-269.

termasuk siswa, guru, orangtua, dan masyarakat setempat.

- c) Berbasis kompetensi: Kurikulum dikembangkan berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi sukses di dunia kerja.
- d) Mengacu pada prinsip keadilan: Kurikulum dirancang untuk memastikan kesetaraan peluang dan akses pendidikan bagi semua siswa, tanpa diskriminasi.
- e) Menghargai keberagaman: Kurikulum merdeka mengakui perbedaan siswa dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan gender.
- f) Berkelanjutan: Kurikulum dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga dapat mengakomodasi perubahan kebutuhan dan tuntutan di masa depan⁴⁹.

5. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum

Merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya

⁴⁹ Purwanto, A. (2017). *Pendekatan pengembangan kurikulum merdeka: konsep, karakteristik, dan implementasinya*. Jurnal Kajian Pendidikan, 2(1), 1-14.

tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik⁵⁰. Najelaa Shihab, menambahkan bahwa penting menetapkan komitmen pada tujuan ketika merencanakan pembelajaran karena tujuan pendidikan yang ideal mestinya tujuan perjalanan yang memastikan bahwa seseorang terus berkompetisi dengan dirinya sendiri karena hanya pada saat itu komitmen bisa dilatih dan terjadi⁵¹. Berikut ini merupakan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu:

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI-KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik. Capaian pembelajaran ini disusun menggunakan pendekatan konstruktivistik yang

⁵⁰ Basyiruddin Nurdin, Syafrudin dan Usman, Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 15.

⁵¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, Merdeka Belajar di Ruang Kelas (Tangerang Selatan: Literasi, 2020), 161.

percaya bahwa pembelajaran perlu melibatkan anak dalam proses interaksi secara aktif dengan lingkungannya, dimana proses interaksi ini dipandu oleh guru melalui serangkaian stimulasi⁵².

Capaian pembelajaran pada jenjang SMP ini dideskripsikan dengan lebih mendetail dari pada jenjang dan fase sebelumnya. Sekolah CP ini menuntut agar siswa dengan usia mental fase ini lebih diarahkan untuk mencapai suatu makna yang dikehendaki oleh pemerintah melalui Badan standar kurikulum. CP pada sekolah menengah pertama (SMP) yaitu fase D untuk kelas VII dimana peserta didik dituntut untuk bisa mengenali potensi serta bakatnya sebelum masuk ke tingkat kelas yang lebih tinggi⁵³.

b. Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik mulai untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka

⁵² Dan Badan Standar, Kurikulum and others, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah", 2022.

⁵³ Syahrul Hamdi, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik", Pendidikan, Vol. 7, No. 2 (2022), 12.

dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran⁵⁴.

Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran atau urutan pembelajaran adalah komponen untuk menyusun silabus. ATP diharapkan dapat membantu satuan pendidikan dan pendidik mengembangkan langkah-langkah atau alur pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam

⁵⁴ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 4 (2022), 135.

perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran⁵⁵.

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

d. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan⁵⁶. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.

Pada penyusunan perangkat yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul

⁵⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Pembelajaran Dan Asesmen (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 19

⁵⁶ N Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 1, No. 3 (2018), 131.

ajar⁵⁷. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Berikut ini yang diperlukan dalam penyusunan modul ajar, yaitu:⁵⁸:

- 1) Melakukan analisis pada peserta didik guru dan satuan pendidikan

Melakukan analisis pada peserta didik guru dan satuan pendidikan Pada tahap ini yaitu guru dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.

- 2) Melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran

Melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran Pada tahap ini yaitu guru

⁵⁷ Nesri, F. D. P., & Kristianto, Y, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa",

⁵⁸ Solehudin, et.al, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype", Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4 (2022), 7486–7495.

dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.

- 3) Melakukan identifikasi profil pelajar pancasila yang akan dicapai

Melakukan identifikasi profil pelajar pancasila yang akan dicapai Pada tahap ini yaitu guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan proyek, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar pancasila.

- 4) Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari alur tujuan pembelajaran

Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari alur tujuan pembelajaran yaitu berdasarkan dengan capaian pembelajaranyang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang di butuhkan dalam satu unit atau topik berdasarakan alur tujuan peebelajaran (ATP). Modul ajar serupa dengan RPP atau *lesson plan* yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Tahapan ini

adalah seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- 5) Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen

Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen Pada tahap ini yaitu guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.

- 6) Komponen esensial dapat dikolaborasikan dalam kegiatan belajar

Komponen esensial dapat dikolaborasikan dalam kegiatan belajar adalah kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran seperti komponen –komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.

- 7) Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan

Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan dalam proses belajar mengajar. modul ajar atau dokumen yang berisi tujuan pembelajaran,

rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran dapat di digunakan dan diterapkan oleh guru kepada siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kurikulum merdeka adalah penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa, berorientasi pada konteks lokal, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya⁵⁹. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Menurut Nasution, IPS adalah bidang studi

⁵⁹ Eliana Yunitha S., dan Marwadani, Konsep Dasar IPS, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) h. 3

yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai upaya baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Nation council for the social student (NCSS) of United States mendefinisikan IPS sebagai kajian yang mempelajari politik, budaya, dan aspek-aspek lingkungan dari suatu masyarakat pada masa lalu dan yang akan datang. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” di kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara barat seperti Australia dan Amerika.

Ischak mendefinisikan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan sebagai satu perpaduan⁶⁰. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursid bahwa IPS adalah mempelajari,

⁶⁰ Denny Setiawan, dkk., Pembelajaran IPS Terpadu, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022) h. 5

menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan Bumi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki peran penting dalam pendidikan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang luas tentang kehidupan sosial, budaya, politik dan keberagaman manusia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat yang kompleks.

2. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar. Belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek pendidik dan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien⁶¹. Pasal 1 butir 20 Undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima komponen pembelajaran, yaitu, interaksi,

⁶¹ Ismail Makki dan Aflahah, Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) h. 6

peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Menurut Kimble pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah⁶².

Pembelajaran IPS adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap Bangsa Dan Negara. Pembelajaran IPS berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi

⁶² Muhammad Thobroni, "Belajar dan Pembelajaran Teori", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 170

kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang memiliki konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan peserta didik yang menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungan peserta didik.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Berdasarkan uraian diatas, bahwa tidak dapat definisi tunggal tentang IPS yang telah disepakati. Namun demikian, setelah sedikit mendalami masing-masing definisi yang saling berbeda itu, dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian IPS secara umum. Mata pelajaran IPS menekankan pada pengkajian akan masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik IPS adalah:

- a. IPS memiliki tujuan utama untuk mempromosikan mengenai kompetensi sipil atau kewarganegaraan yang berupa pengetahuan, kemampuan dan sikap

yang dibutuhkan oleh siswa dalam Republik demokrasi yang ada di Negara Indonesia.

- b. Pengetahuan yang terpadu, kemampuan dan sikap didalam dan lintas disiplin ilmu.
- c. Membantu siswa dalam membangun dasar pengetahuan dan sikap yang diambil dari disiplin akademik sebagai sebuah cara yang khusus dalam melihat kenyataan.
- d. Mencerminkan perubahan pengetahuan yang natural, lebih cepat dalam proses pembaruannya dan sangat terpadu untuk menyelesaikan masalah yang penting bagi masyarakat⁶³.

Berdasarkan dari materi diatas dapat kita simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS menawarkan pendekatan yang menarik dan berpusat pada siswa untuk membantu mereka memahami dunia sosial, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan menjadi warga negara yang terinformasi dan aktif dalam masyarakat.

4. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat,

⁶³ Diani Ayu Pratiwi, dkk., Konsep Dasar IPS, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) h. 20

memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa individu maupun masyarakat⁶⁴. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Awan Mutakin menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah adalah: 1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, 2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, 3) mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, 4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu

⁶⁴ Denny Setiawan, dkk., Pembelajaran IPS Terpadu, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022) h. 10

membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat⁶⁵.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah siswa akan mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. Pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan diatas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas⁶⁶. Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata

⁶⁵ Supardi, "Dasar-dasar Ilmu Sosial", (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011) h. 185

⁶⁶ Arnie Fajar, "Portofolio dalam pembelajaran IPS", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 114

pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, antara lain:

- a. Sistem Sosial dan Budaya
- b. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- c. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- d. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- e. Sistem Berbangsa dan Bernegara

Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu:

- a. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- b. Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dari kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan dunia global.
- c. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual⁶⁷.

⁶⁷ Supardi, "Dasar-dasar Ilmu Sosial", (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011) h. 186

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dalam pembelajaran IPS sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa tentang dinamika sosial yang kompleks dan mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat yang multikultural dan global.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ripda Tunnisa	Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus Di SMP Kecamatan	a. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terfokus pada Kurikulum Merdeka Belajar b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka

		Cilincing Tahun 2021		Belajar.
2	Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah , Puji Rahayu	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatka n Mutu Pendidikan Pada Tahun 2022	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan yang terjadi, sedangkan dalam peneliti yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam implementasi pembelajaran.
3	Elfira Miftajh ul Jannah	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan Tahun 2017	a. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Kurikulum. b. Sama-sama Menggunakan metode	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada implementasi Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berorientasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka.

			penelitian kualitatif.	
--	--	--	---------------------------	--

